

Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Roudlotut Tholibin

Diyah Rahmawati¹, Sri Minarti²

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri
Bojonegoro,

²Fakultas Tarbiyah dan Pascasarjana Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri Bojonegoro
diaqramawati0528@gmail.com , minarti@unugiri.ac.id

Article Info

Article history:

Received April 25, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted May 26, 2026

Keywords:

Merdeka Curriculum, Love-Based Curriculum, Student Character, Islamic Education, Madrasah

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the implementation of the Merdeka Curriculum based on love in improving the character of students at Madrasah Aliyah Roudlotut Tholibin. The research used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study consisted of the principal, teachers, and students of Madrasah Aliyah Roudlotut Tholibin. The results showed that the implementation of the love-based Merdeka Curriculum was carried out through humanistic learning approaches, strengthening religious values, exemplary behavior, and effective communication between teachers and students. The implementation of this curriculum had a positive impact on improving students' character, including discipline, responsibility, politeness, social awareness, and religious attitudes. Supporting factors included teacher commitment and a conducive madrasah environment, while the inhibiting factors were limited facilities and differences in students' character backgrounds. Therefore, the implementation of the love-based Merdeka Curriculum can be considered effective in strengthening student character education in madrasah environments.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received April 25, 2026

Revised May 18, 2026

Accepted May 26, 2026

Kata kunci:

Kurikulum Merdeka,
Kurikulum Berbasis
Cinta, Karakter Peserta
Didik, Pendidikan
Islam, Madrasah
Aliyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka berbasis cinta dalam meningkatkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Roudlotut Tholibin. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru, dan peserta didik Madrasah Aliyah Roudlotut Tholibin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berbasis cinta dilakukan melalui pendekatan pembelajaran humanis, penguatan nilai religius, keteladanan, serta komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. Penerapan kurikulum tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter peserta didik, meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian sosial, dan sikap religius. Faktor pendukung implementasi meliputi komitmen guru dan lingkungan madrasah yang kondusif, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan sarana dan perbedaan latar belakang karakter peserta didik. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka berbasis cinta dinilai efektif dalam memperkuat pendidikan karakter peserta didik di lingkungan madrasah.



Corresponding Author:

Diah Rahmawati
Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri Bojonegoro
Email: diyahrahmawati0528@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memiliki kemampuan akademik, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional, pemerintah terus melakukan pembaruan kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu kebijakan pendidikan yang saat ini diterapkan adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan bentuk transformasi pendidikan yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, fleksibilitas pembelajaran, serta penguatan karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna. Kebijakan ini diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih adaptif, kreatif, dan humanis.

Namun demikian, tantangan pendidikan di Indonesia tidak hanya berkaitan dengan kualitas akademik, tetapi juga menyangkut persoalan karakter peserta didik. Fenomena menurunnya etika, rendahnya rasa hormat kepada guru, perilaku intoleransi, bullying, serta lemahnya kepedulian sosial menjadi persoalan yang cukup memprihatinkan di lingkungan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter masih menjadi kebutuhan penting dalam proses pembelajaran. Pendidikan tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga harus mampu membentuk peserta didik yang memiliki sikap religius, empati, tanggung jawab, dan nilai kemanusiaan yang baik.

Sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di lingkungan madrasah, Kementerian Agama Republik Indonesia mengembangkan konsep Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). Kurikulum ini menekankan pentingnya nilai kasih sayang, empati, toleransi, dan penghormatan terhadap sesama dalam proses pendidikan. Kurikulum Berbasis Cinta hadir sebagai respons terhadap berbagai persoalan moral dan sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan. Nugraha dkk. menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Berbasis Cinta bertujuan membangun lingkungan belajar yang humanis dan harmonis sehingga peserta didik dapat berkembang secara akademik maupun emosional secara seimbang. Selain itu, pendekatan berbasis cinta juga dinilai mampu meningkatkan hubungan interpersonal yang positif antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Konsep pendidikan berbasis cinta memiliki keterkaitan erat dengan teori pendidikan humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers dan Abraham Maslow. Pendidikan humanistik memandang peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi dan kebutuhan untuk dihargai serta dikembangkan secara menyeluruh. Rogers menjelaskan bahwa pembelajaran akan berlangsung secara optimal ketika peserta didik merasa aman, dihargai, dan diterima dalam lingkungan belajar. Sementara itu, Maslow menekankan bahwa kebutuhan emosional dan psikologis peserta didik perlu dipenuhi agar mereka mampu mencapai

aktualisasi diri secara optimal. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dinilai relevan dalam menciptakan pembelajaran yang nyaman, inklusif, dan mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Berbasis Cinta memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian Mukaromah dkk. (2025) menjelaskan bahwa penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah mampu meningkatkan empati sosial, budaya religius, dan hubungan harmonis antarwarga sekolah. Penelitian Billah (2025) juga menunjukkan bahwa pendekatan humanis religius dalam Kurikulum Berbasis Cinta dapat membangun sikap toleransi, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik. Selain itu, penelitian Alfianingsih dkk. (2025) menjelaskan bahwa integrasi Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Berbasis Cinta mampu menciptakan pembelajaran yang lebih komunikatif, menyenangkan, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta pada tingkat Madrasah Aliyah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas implementasi Kurikulum Merdeka atau pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas integrasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan berbasis cinta dalam meningkatkan karakter peserta didik di madrasah aliyah belum banyak dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada fokus kajian mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta dalam meningkatkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Roudlotut Tholibin.

Madrasah Aliyah Roudlotut Tholibin dipilih sebagai lokasi penelitian karena madrasah tersebut telah menerapkan pembelajaran yang menekankan nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan hubungan humanis antara guru dan peserta didik. Berdasarkan observasi awal, penerapan pendekatan berbasis cinta terlihat melalui budaya saling menghormati, pembiasaan sikap religius, serta komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta dalam meningkatkan karakter peserta didik masih perlu dikaji secara lebih mendalam agar dapat diketahui sejauh mana keberhasilan penerapannya dalam lingkungan pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta dalam meningkatkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Roudlotut Tholibin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan pembelajaran yang humanis, religius, dan berbasis nilai cinta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta dalam meningkatkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Roudlotut Tholibin. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena implementasi kurikulum berbasis cinta secara sistematis, faktual, dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Roudlotut Tholibin. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru, dan peserta didik yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan pihak-pihak yang memiliki informasi dan pengalaman terkait implementasi kurikulum tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung proses implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya madrasah. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, guru, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan, efektivitas, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, serta dokumen terkait implementasi kurikulum di madrasah.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di Madrasah Aliyah Roudlotut Tholibin telah diterapkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun budaya madrasah. Penerapan kurikulum tersebut dilakukan melalui pendekatan pembelajaran humanis, pembiasaan nilai religius, komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, serta penanaman nilai kasih sayang dalam proses pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Roudlotut Tholibin menunjukkan adanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam membangun karakter peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan pendekatan yang lebih komunikatif, ramah, dan menghargai pendapat peserta didik sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta dilakukan melalui penguatan budaya religius dan pembentukan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Program pembiasaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, kegiatan sosial, serta

pembinaan akhlak menjadi bagian penting dalam penerapan kurikulum tersebut. Kepala madrasah juga menjelaskan bahwa pendekatan berbasis cinta diterapkan agar peserta didik merasa dihargai, diperhatikan, dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Berbasis Cinta memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik. Guru menyatakan bahwa peserta didik menjadi lebih disiplin, sopan, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Pendekatan pembelajaran yang humanis juga membantu peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tidak merasa takut untuk menyampaikan pendapat maupun bertanya kepada guru.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta memberikan pengaruh terhadap peningkatan karakter religius peserta didik. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan, menjaga sikap sopan santun, serta menghormati guru dan sesama teman. Peserta didik juga menunjukkan sikap kerja sama dan toleransi yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran kelompok maupun aktivitas madrasah lainnya.

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta masih menghadapi beberapa hambatan. Berdasarkan hasil wawancara, hambatan yang ditemukan meliputi perbedaan latar belakang karakter peserta didik, keterbatasan sarana pendukung pembelajaran, serta masih adanya peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan madrasah. Selain itu, guru juga memerlukan adaptasi dalam menerapkan pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta.

Adapun faktor pendukung implementasi kurikulum meliputi komitmen kepala madrasah dan guru, lingkungan madrasah yang religius, serta adanya pembiasaan kegiatan positif yang dilakukan secara berkelanjutan. Dukungan tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di Madrasah Aliyah Roudlotut Tholibin.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di Madrasah Aliyah Roudlotut Tholibin berjalan dengan cukup efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik, terutama dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di Madrasah Aliyah Roudlotut Tholibin memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penerapan kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga menekankan penguatan nilai religius, empati, kedisiplinan, tanggung jawab, dan hubungan sosial antarpeserta didik. Hal tersebut sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sekaligus menguatkan pendidikan karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di madrasah dilakukan melalui pendekatan pembelajaran humanis yang menempatkan guru sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membangun komunikasi yang baik, menghargai pendapat peserta didik, serta memberikan

perhatian terhadap perkembangan emosional dan spiritual peserta didik. Pendekatan tersebut sesuai dengan teori pendidikan humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran akan berjalan efektif apabila peserta didik merasa diterima, dihargai, dan mendapatkan lingkungan belajar yang nyaman.

Selain itu, implementasi Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah Aliyah Roudlotut Tholibin juga diwujudkan melalui pembiasaan budaya religius seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, serta kegiatan sosial yang melibatkan peserta didik secara aktif. Pembiasaan tersebut terbukti mampu membentuk karakter religius dan meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukaromah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Berbasis Cinta dapat membangun budaya religius serta meningkatkan hubungan harmonis antarwarga sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis cinta memberikan dampak positif terhadap hubungan antara guru dan peserta didik. Suasana pembelajaran yang komunikatif dan tidak menekan membuat peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun bertanya kepada guru. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini mendukung pendapat Abraham Maslow yang menjelaskan bahwa kebutuhan emosional peserta didik harus terpenuhi agar mereka mampu berkembang dan mencapai potensi secara optimal.

Dalam aspek karakter, implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta menunjukkan peningkatan pada sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial peserta didik. Peserta didik menjadi lebih menghormati guru, mampu bekerja sama dengan teman, serta memiliki kesadaran yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan madrasah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan berbasis cinta tidak hanya berdampak pada hubungan interpersonal, tetapi juga terhadap pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta. Hambatan tersebut meliputi perbedaan karakter dan latar belakang peserta didik, keterbatasan sarana pendukung pembelajaran, serta perlunya adaptasi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran humanis secara konsisten. Selain itu, masih terdapat sebagian peserta didik yang kurang disiplin sehingga memerlukan pembinaan yang lebih intensif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis karakter memerlukan dukungan berkelanjutan dari seluruh pihak, baik guru, kepala madrasah, maupun lingkungan keluarga peserta didik.

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di Madrasah Aliyah Roudlotut Tholibin didukung oleh komitmen guru dan kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang religius dan humanis. Dukungan lingkungan madrasah yang kondusif serta adanya program pembiasaan positif juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan pendidikan karakter yang relevan untuk diterapkan di lingkungan madrasah maupun lembaga pendidikan lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta cukup efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Roudlotut Tholibin. Pendekatan pembelajaran yang humanis, religius, dan berbasis kasih sayang mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sekaligus mendukung pembentukan karakter peserta didik secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta di Madrasah Aliyah Roudlotut Tholibin berjalan dengan cukup efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik. Penerapan kurikulum dilakukan melalui pendekatan pembelajaran humanis, penguatan budaya religius, pembiasaan sikap positif, serta komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. Implementasi tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, kondusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik, terutama dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial. Pendekatan berbasis cinta juga membantu meningkatkan hubungan interpersonal yang harmonis antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Meskipun demikian, implementasi kurikulum masih menghadapi beberapa hambatan, seperti perbedaan karakter peserta didik, keterbatasan sarana pendukung pembelajaran, serta perlunya adaptasi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran humanis secara konsisten. Namun, adanya komitmen kepala madrasah, guru, serta lingkungan madrasah yang religius menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum tersebut. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan pendidikan karakter yang relevan untuk diterapkan di lingkungan madrasah maupun lembaga pendidikan lainnya dalam upaya membentuk peserta didik yang berkarakter, humanis, dan religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianingsih, Y., Riyadissolihin, A., Muttakin, K., Muhajir, & Junira, D. A. (2025). Arabic learning model in a Kurikulum Berbasis Cinta in a madrasah. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/curricula.v5i2.204>
- Billah, A. A. (2025). Pendekatan humanis religius pada pendidikan madrasah: Analisis terhadap Kurikulum Berbasis Cinta Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam*, 7(1), 45–58.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Maslow, A. H. (2018). *Motivation and personality* (3rd ed.). Harper & Row.
- Mukaromah, N., Abila, A. R., Nurangraeni, R. D. R., Jahlia, E., Destita, S., & Abdurrahmansyah. (2025). Permasalahan dan tantangan penerapan Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 9(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10765>
- Nugraha, L., Zainuri, A., Maharani, A., & Hamzah, A. (2025). Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Palembang: Sebuah studi literatur. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 89–102.

<https://doi.org/10.53090/j.linear.v9i2.1062>

- Nurrohman, F. A., Zakarya, M. A., Akyas, G., & Saputra, A. H. (2026). Adaptive curriculum integration in Islamic primary education: Bridging the Kurikulum Merdeka and Kurikulum Berbasis Cinta in an Indonesian madrasah. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 6(1), 61–75. <https://doi.org/10.14421/hjie.2026.61-06>
- Rogers, C. R. (2016). *Freedom to learn*. Merrill Publishing.
- Syaripudin, A., Sukiman, & Hasna, R. (2024). Kurikulum 2013 dan Kurikulum Cinta Kemenag: Strategi integratif dalam pendidikan karakter dan spiritual. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 210–223.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Pemerintah Republik Indonesia.
- Zubaedi. (2021). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*.

